

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan maksud kata-kata yang terkandung dalam judul skripsi "KONSEP PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM" (Studi Atas Pemikiran KH.MA. Sahal Mahfudh) sebagai berikut :

#### 1. Konsep

Kata konsep biasanya dipakai ketika seseorang mempunyai ide atau pikiran yang direncanakan. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, kata konsep berarti pikiran yang umum, ide atau pendapat yang diabstrakkan melalui peristiwa nyata.<sup>1</sup>

Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa konsep adalah sebuah citra mental atau persepsi yang diabstraksikan ke dalam sebuah bentuk simbol yang tidak dapat diamati secara langsung (contoh: keadilan, penghayatan dan pemahaman) maupun yang dapat diamati secara langsung (contoh: pohon, kursi dan lain-lain).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 764.

<sup>2</sup> Josh Daniel Parera, *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 82.

## 2. Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan berasal dari kata kembang dan berkembang yang mempunyai arti bertambah menjadi banyak, mekar, terbuka atau membentangi<sup>3</sup> dan dapat juga diartikan pikiran dan sebagainya yang menjadi bertambah sempurna. Sedangkan pengembangan merupakan kata kerja yang berarti proses, cara atau perbuatan mengembangkan.<sup>4</sup>

Jadi pengembangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam hal membantu kearah kemajuan atau pemberdayaan. Sedangkan masyarakat Islam merupakan rangkaian dua kata masyarakat dan Islam. Masyarakat yaitu kesatuan individu yang melakukan interaksi atau bisa juga komunitas dan organisasi. Sedangkan Islam adalah agama langit,<sup>5</sup> di mana di dalamnya mengatur ketentuan-ketentuan tentang kehidupan manusia. Dari pengertian kedua kata masyarakat dan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Islam adalah sekelompok manusia yang dalam kehidupannya berasaskan Islam, baik kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama Islam. Jadi pengembangan masyarakat Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh

---

<sup>3</sup> Pius A. Partanto, Trisno Yuwono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 247.

<sup>4</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus....*, hlm. 700.

<sup>5</sup> Kaelani HD, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28.

seseorang atau sekelompok orang untuk menolong masyarakat dari mengatasi masalah dalam kehidupannya baik masalah sosial, politik, dan ekonomi.

Dengan demikian, maksud dari judul ini adalah menerangkan tentang ide, pendapat atau gagasan KH. MA. Sahal Mahfudh dalam kegiatan pengembangan masyarakat atau menerangkan usaha-usaha yang dilakukan oleh KH. Ma. Sahal Mahfudh untuk menolong masyarakat, terutama masyarakat kaji dari mengatasi masalah dalam kehidupan baik masalah sosial, politik, ekonomi dan lain-lain.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat atau komunitas merupakan unsur terpenting bagi kehidupan. Dalam kehidupan masyarakat atau komunitas selalu ingin mencapai kebahagiaan dan keberhasilan, sehingga untuk mencapainya masyarakat atau komunitas juga tidak lepas dari masalah yang berat, baik masalah ekonomi, sosial, politik, budaya dan agama. Selain itu ada juga masalah-masalah yang berkaitan dengan psikologi masyarakat atau komunitas yaitu ketidakberdayaan, keterpurukan, keterbelakangan dan ketergantungan dalam mengatasi masalahnya. Sehingga tak heran jika dalam kehidupan mereka mudah dimasuki oleh hal-hal buruk dari luar dan memungkinkan juga terjadinya percekocokan dikalangan mereka.

Masalah terberat paling utama yang dihadapi masyarakat adalah kemiskinan, baik kemiskinan intelektual maupun material terutama masyarakat Indonesia sendiri yang belum siap menghadapi era pasar bebas

karena masih terbebani dengan masalah-masalah kemiskinan, ketidakberdayaan, keterpurukan, keterbelakangan dan ketergantungan. Melihat kenyataan yang dihadapi oleh masyarakat atau umat Islam, lahirah ajaran normatif Islam yang disebut dengan model pengembangan masyarakat Islam, yang mana ada tiga peristiwa dakwah strategis sebagai kerangka kerja di dalamnya yaitu *pertama*, berpijak dari dakwah Islam Nabi. *Kedua*, untuk memperkuat basis komunikasi muslim dan *ketiga*, berpijak pada Da'i yang ada dalam organisasi dakwah tersebut.<sup>6</sup>

Salah satu tujuan pengembangan masyarakat Islam adalah memberdayakan masyarakat yang lemah, miskin dan tertindas. Sedangkan maksud dan tujuan tersebut adalah untuk mengorganisir rakyat yang lebih kolektif, partisipatif, berkelanjutan, sistematis, dengan mobilisasi dan penguatan kemampuan peserta pengelolaan sumber daya rakyat sebagai solusi yang dapat memberikan perubahan terhadap kondisi hidup yang menindasnya.

Pengertian pengembangan masyarakat menurut kiai Sahal adalah suatu proses interaksi dari rangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup> Dari proses tersebut mengandung kegiatan-kegiatan yang dapat merubah dan mengembangkan sikap gaya hidup, cara maupun arah berpikir serta meningkatkan kesadaran masyarakat. Sedangkan tindakan nyata dari pemikiran kiai Sahal tersebut meliputi masalah kependudukan kaitannya dengan masalah gizi dan kesehatan, pengentasan

---

<sup>6</sup> Nani Machendrdwaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: Rosda, 2001), hlm. 33

<sup>7</sup> KH. MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 105

kemiskinan yaitu ada dua solusi. *Pertama*, dakwah untuk kaum dhuafa', dan *kedua*, optimalisasi pengelolaan zakat. Kemudian tentang pesantren dan pengembangan masyarakat, yang terakhir adalah mendirikan BPPM (Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat) sebagai wujud nyata dari kegiatan pengembangan masyarakat.

Sedangkan upaya yang dilakukan kiai Sahal untuk menerapkan konsep tersebut adalah langkah awal yang dilakukan saat tahun 1979 yaitu mengorganisir masyarakat sekitar pesantren Maslakul Huda untuk diajak melihat dan memetakan potensi, kebutuhan dan masalah-masalah yang dirasakan dengan menentukan berbagai alternatif pemecahannya.

Pengembangan masyarakat tidak dapat lepas dari usaha dakwah dalam mengangkat derajat kaum miskin yaitu dengan memberikan motivasi dan memenuhi segala kebutuhannya baik lahir maupun batin, sehingga mereka (rakyat miskin) dapat hidup dengan sejahtera.

Menurut kiai Sahal, bila dakwah berorientasi pada kebutuhan kelompok maka perlu pendekatan partisipatif bukan pendekatan teknokratis. Dengan pendekatan ini, kebutuhan digali oleh motivasi dakwah (bisa kiai, ulama atau orang lain) bersama kelompok sasaran yang akan diberdayakan. Pemecahan masalah direncanakan dan dilaksanakan bersama untuk memperbaiki aktivitas selanjutnya. Pendekatan semacam ini, kata kiai Sahal perlu sistem monitoring dalam laporan yang up to date. Dengan demikian dakwah tidak dilakukan dengan perencanaan global yang turun dari atas (top down) tapi harus dari bawah (bottom up) sebab, perencanaan top down sering

mengabaikan pemetaan masalah, potensi dan hambatan spesifik berdasarkan wilayah atau kelompok apalagi per jenis kegiatan.<sup>8</sup>

Dakwah seperti ini juga disebut sebagai dakwah bil hal yang mana dakwah tersebut mempunyai implikasi terhadap pengembangan masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh kiai Sahal dalam buku fiqih sosialnya yaitu:

- a. Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga, atau memperbaiki kesehatan
- b. Tetap menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat sejak perencanaan, sampai pelaksanaan usaha dakwah bil hal.
- c. Dapat menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dan dalam proses jangka panjang bisa menumbuhkan kemandirian.
- d. Dapat mengembangkan kepemimpinan dakwah setempat dan terkelolanya sumber daya manusia yang ada sebab anggota kelompok sasaran tidak saja jadi objek kegiatan tetapi juga menjadi subyek kegiatan.
- e. Terjadinya proses belajar mengajar antara sesama warga yang terlibat dalam kegiatan direncanakan dan dilakukan secara bersama. Hal ini menimbulkan adanya sumbang saran secara timbal balik.<sup>9</sup>

Salah seorang tokoh Islam dari kalangan kiai pesantren yang telah menyumbangkan pemikirannya dalam pelaksanaan dakwah pengembangan

---

<sup>8</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa...*, hlm. 101.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 105-106.

masyarakat adalah KH. MA Sahal Mahfudh dari Kajen Pati JATENG, sebuah kawasan yang secara historis amat kaya dengan tradisi pesantren. Beliau mengemban tugas untuk mengawali kesinambungan pengajaran ilmu fiqh, bahasa arab dan ilmu kemasyarakatan.

Pada tahun 2003 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 18 Juni lalu kembali menganugerahkan gelar doktor Honoris Causa (HC) kepada KH. MA.Sahal Mahfudh dalam bidang fiqh pengembangan pesantren. Pengasuh pesantren Maslakul Huda, Kajen Pati Jawa Tengah ini dinilai berhasil dalam pengembangan fiqh sosial.<sup>10</sup>

Karena disebabkan oleh suatu kondisi sosial ekonomi lokal yang timpang, menjadi sebuah ujian dan tantangan bagi kiai Sahal untuk melaksanakan dakwah dan mengembangkan serta mengamalkan ilmunya. Kajen, merupakan sebuah desa kecil di mana lebih dari 15 pesantren di situ, yang mana secara geografis tak tersedia sejangkalpun sawah atau lahan perkebunan, namun dijejali penduduk miskin yang hidup dari kerajinan "krupuk tayamum" sangat tidak menarik secara ekonomis, namun disitu pula agama diuji untuk bereksperimentasi, berdialog dengan kenyataan timpang.

Pemikiran kiai Sahal tentang pengembangan masyarakat tidak saja direalisasikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang tersebar dalam beberapa majalah, surat kabar, buku, seminar dan lokakaryanya tetapi juga dialokasikan dalam kehidupan nyata dengan mendirikan usaha bersama semacam koperasi.

---

<sup>10</sup> *Majalah Amanah*, Edisi No. 40 TH XVI Juli 2003, hlm 68.

Selain itu dakwah juga harus disesuaikan dengan masyarakat sasaran. ini penting untuk mengingat ekonomi dalam masyarakat semakin melebar.<sup>11</sup>

Idealnya, pengembangan masyarakat yang efektif menurut kiai Sahal harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas ke-Islaman serta kualitas hidupnya. Dakwah tidak saja memasyarakatkan hal-hal yang sifatnya religius Islami, namun juga menumbuhkan batas kerja. Inilah sebenarnya yang diharapkan oleh model dakwah pengembangan masyarakat Islam.<sup>12</sup>

Pelaku dakwah tentunya mengetahui persis, menggali kebutuhan kelompok, menggali potensi (manusia, alam dan teknologi) yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan kelompok dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan penggalian kebutuhan tidak hanya diharapkan bisa mengetahui kebutuhan yang mendesak dan mendasar tapi juga kemampuan mengantisipasi kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang, atas dasar kebutuhan sekarang, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi dan lingkungan di masyarakat.<sup>13</sup>

Oleh karena itu dalam skripsi ini akan dibahas pemikiran kiai Sahal tentang pengembangan masyarakat Islam, serta upaya yang dilakukan kiai Sahal dalam menerapkan konsep tersebut di desa Kajen, Margoyoso, Pati. Kajian tentang masalah tersebut di atas sejauh pengetahuan penulis belum ada

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 100.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 116.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 98.



yang membahas secara spesifik dan utuh tentang pemikiran kiai Sahal mengenai pengembangan masyarakat yang beliau konsepskan. Sehingga penyusun menjadi sungguh tertarik untuk melihat dan meneliti sosok pribadi kiai Sahal dan pemikirannya yang diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti terhadap perkembangan jalannya kegiatan pengembangan masyarakat Islam baik secara praktis maupun teoritis.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan dimuka, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah konsep Pengembangan Masyarakat Islam menurut KH. MA. Sahal Mahfudh.
2. Apa upaya yang dilakukan oleh KH. MA. Sahal Mahfudh dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan masyarakat.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep Pengembangan Masyarakat Islam menurut KH. MA. Sahal Mahfudh.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh KH. MA. Sahal Mahfudh dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan masyarakat.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan untuk meningkatkan keilmuan pengembangan masyarakat Islam.
2. Untuk menambah referensi di perpustakaan dakwah khususnya dan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada umumnya.

#### F. Tinjauan Pustaka

Membahas tentang pengembangan masyarakat Islam, telah terdapat beberapa penulis yang telah membahas permasalahan tersebut. Diantaranya, Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i dalam bukunya yang berjudul "*Pengembangan Masyarakat Islam*" (*dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*), buku ini menjelaskan tentang acuan atau panduan upaya-upaya pengembangan masyarakat Islam, dimana menegakkan sebuah tatanan masyarakat yang mulia, adil, elegan berwibawa dan bertahan di muka bumi adalah tujuan utama Al-qur'an. Kemudian masyhud dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Pengembangan Masyarakat Islam*" (*Studi Atas Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh*). Skripsi ini berusaha mengungkap pemikiran Yusuf Qardhawi tentang pengembangan masyarakat Islam yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan yaitu bagaimana memberdayakan Masyarakat miskin, lemah dan tertindas.

Adapun kajian terhadap pemikiran kiai sahal tentang konsep pengembangn masyarakat Islam sejauh observasi penyusun belum ada satu buku atau karya ilmiah yang khusus membahas konsep pengembangan masyarakat Islam pemikiran kiai Sahal. Akan tetapi telah ada penelitian

tentang pemikiran kiai Sahal yang mengenai hukum Islam yang dibahas oleh Mahsun Fuad, mengenai konstruksi fiqih pemikiran kiai Sahal, dibahas oleh Sumanto Al Qurtuby, mengenai hukum Islam tentang Ijtihad pemikiran kiai Sahal dibahas oleh Hayyun Faiza, mengenai dakwah dan pengentasan kemiskinan dibahas oleh Ade Jalil hermawan dan pembahasan tentang pendidikan sosial keagamaan pemikiran kiai Sahal tentang pesantren dan pengembangan masyarakat yang dibahas oleh Agus Syakroni.

Dalam skripsi yang berjudul, "*Karakteristik Pemikiran Hukum Islam KH. MA. Sahal Mahfudh*". Mahsun Fuad banyak menyajikan penjelasan tentang kontribusi pemikiran keIslaman kiai Sahal bagi pengembangan fiqih. Di sana disebutkan kiai Sahal adalah eksponen paling pembaharu dalam tubuh pesantren, ia terlibat langsung pada kegiatan halaqoh yang tujuannya secara umum dapat disederhanakan sebagai upaya mencari jalan bagi penerapan fiqih secara kontekstual. Secara spesifik lingkungan kiai Sahal adalah masyarakat pesantren yang mengakui berpegang pada madzhab empat (Maliki, Hanafi, Hambali dan Syafi'i), namun di dalam tindakannya hanya madzhab Syafi'i yang menjadi landasan keagamaan dan *basic of thinkingnya*.<sup>14</sup>

Buku yang berjudul "*Era Baru Fiqih Indonesia*". Sumanto Al Qurtuby menyajikan penjelasan tentang fiqih sosial kiai Sahal yang berusaha memadukan dimensi teks-teks klasik dengan realitas sosial, dimensi doktrin

---

<sup>14</sup> Hayyun Faiza, *Telaah Terhadap Hukum Islam KH. MA. Sahal Mahfudh Tentang Ijtihad*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 14

dan tradisi, modernitas dan otentisitas untuk mewujudkan manusia yang modern sekaligus otentik.

Skripsi yang berjudul "*Telaah Terhadap hukum Islam KH. MA. Sahal Mahfudh Tentang Ijtihad*". Hayyun Faiza menyajikan penjelasan tentang Ijtihad secara mendetail yaitu bagaimana kiai Sahal menerapkan metode Ijtihad dalam menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Selain itu kiai sahal juga telah menjadi seorang mujtahid yang senantiasa mempertahankan konsep Ijtihad dikalangan lingkup organisasinya yaitu NU serta di kalangan ulama masa kini.

Skripsi yang berjudul "*Dakwah Dan Pengentasan Kemiskinan*" (*Studi Atas Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh*). Ade Jalil Hermawan menyajikan penjelasan tentang urgensi dakwah dalam menumbuhkan solidaritas sosial serta menjelaskan masalah pengentasan kemiskinan yang salah satunya melalui lembaga zakat.

Skripsi yang berjudul "*Pendidikan Sosial Keagamaan*" (*Studi Analisa Pemikiran KH. MA Sahal Mahfudh Tentang Pesantren dan Pengembangan Masyarakat*). Agus Syakroni memberi penjelasan tentang pesantren sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan yang dijadikan kiai Sahal sebagai jembatan dan wahana dalam pelaksanaan pendidikan dan pengembangan masyarakat yang sangat signifikan. Kemudian ia juga menjelaskan bahwa pendidikan sosial keagamaan dapat memberi warna ditengah dinamika sosial dan kebangsaan.

Tulisan yang memberikan abstraksi terhadap pemikiran kiai Sahal tentang pergulatan pemikiran hukum Islam beliau, yaitu karya Hairussalim HS. dan Nuruddin Amin yang berjudul "*Ijtihad Dalam Tindakan*" (*Pertanggungjawaban pada penyunting*). Setelah memberikan penjelasan tentang sejarah hukum Islam secara singkat sampai hidupnya merupakan tradisi bermadzhab, tulisan itu juga menjelaskan tentang problematika seorang kiai yang bernama Sahal dalam mengoperasionalkan fiqih. Perubahan begitu cepat menuntunnya untuk melakukan penyegaran atas fiqih agar bisa beradaptasi dengan kenyataan. Dari sinilah kiai Sahal melakukan *tajdid* atas fiqih pesantren. Gagasan *tajdid*nya telah memberikan inspirasi terhadap banyak pihak untuk menyadari penting upaya di atas. Upaya *tajdid* dalam fiqih berarti berbicara tentang fiqih dan penerapannya secara kontekstual.<sup>15</sup>

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan umum tentang pengembangan masyarakat Islam

#### a. Pengertian dan konsep pengembangan masyarakat Islam

Pengembangan secara etimologi berarti membina, meningkatkan kualitas sedangkan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara terminologinya, pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam keluarga, kelompok dan masyarakat.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Hairussalim HS., dan Nuruddin Amin, "*Ijtihad Dalam Tindakan*" (*Pertanggungjawaban Pada Penyunting*), dalam Nuansa Fiqih Sosial, hlm. XIX

<sup>16</sup> Nani Machendrawaty, Agus Ahmad syafe'i, *Pengembangan...*, hlm. 29.

Untuk mengetahui lebih jelas pengertian pengembangan masyarakat Islam, di bawah ini penulis akan mencoba menguraikan pendapat dari beberapa tokoh:

1. Pengembangan masyarakat Islam menurut Amrullah Ahmad adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>17</sup>
2. Pengembangan masyarakat Islam menurut Muljarto Tjokrowinoto adalah sebuah proses berkelanjutan yang dapat diwujudkan melalui keterkaitan alam, aspek sosial ekonomi dan orientasi perkembangan teknologi dan perubahan kelembagaan konsisten dengan kebutuhan masyarakat baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung kecenderungan, *pertama*, pemberdayaan mengembangkan kepada proses pengalihan daya pada masyarakat atau individu tersebut lebih berdaya. *Kedua*, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Artinya bahwa pemberdayaan adalah suatu proses, sebagai suatu

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 29.

<sup>18</sup> Muljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema Dan Tantangan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 12.

proses maka perlu suatu upaya untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya.<sup>19</sup>

Jadi kesimpulannya adalah bahwa pengembangan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal shaleh, dengan titik tekan pada pemecahan masalah masyarakat.<sup>20</sup>

b. Sasaran pengembangan masyarakat Islam

Menurut Amrullah Ahmad sasaran masyarakat Islam meliputi:

1. Sasaran individual yaitu setiap individu muslim dengan orientasi sumberdaya manusia.
2. Sasaran komunal yaitu organisasi masyarakat.
3. Sasaran intitusional yaitu organisasi Islam dan pranata social kehidupan dan orientasi pengembangan kualitas dalam Islamitas kelembagaan.<sup>21</sup>

c. Tujuan pengembangan masyarakat Islam

Tujuan dari pengembangan masyarakat menurut Surjadi meliputi:

1. Tujuan hakiki yaitu keridhaan Allah.
2. Tujuan antara, ada dua yaitu:

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 13.

<sup>20</sup> Nanih, *Pengembangan....*, hlm.29.

<sup>21</sup> *Ibid...*, hlm. 40-41

- a. Pribadi muslim sempurna yaitu yaitu membentuk pribadi yang memahami ajaran agama Islam dalam berbagai aspeknya serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Masyarakat sejahtera yang memperoleh maghfiroh dari Allah SWT (Baladun Thoyyibatun Warabbun Ghafur).<sup>22</sup>
- d. Persoalan-persoalan pengembangan masyarakat Islam

Masyarakat terus berkembang terutama akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Masalah-masalah yang dihadapi umatpun semakin kompleks. Implikasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya mengenai aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya akan tetapi tak urung pula kehidupan agama. Umat Islam dewasa inipun menghadapi masalah tersebut. Islam sebagai agama terakhir universal diyakini mampu memberikan jawaban bagi masalah yang dihadapi masyarakat.

Menurut Nanih setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keutamaan masa kini yaitu, pemberdayaan dalam tatanan rohaniah, intelektual dan ekonomi. *Pemberdayaan matra rohaniah* adalah berorientasi pada pemberdayaan total rohaniah Islamiah, yang tidak bertentangan dengan perjuangan kebenaran ilmiah dan kemodernan. Hal ini dimaksudkan untuk mengikis pergeseran nilai masyarakat Islam yang

---

<sup>22</sup> A. Surjadi, *Dakwah Dengan pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 3



saat ini mengguncang kesadaran masyarakat Islam di mana kepribadian kaum muslimin, terutama generasi mudanya begitu telanjang kooptasi oleh budaya negatif barat yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam. *Pemberdayaan intelektual*. Di Indonesia dapat kita saksikan betapa umat Islam sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan penguasaan teknologi. Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan berat. *Pemberdayaan ekonomi*. Dalam kajian ini masalah kemiskinan merupakan masalah yang identik dengan masyarakat Islam Indonesia di mana pemecahannya juga merupakan tanggung jawab dari masyarakat Islam sendiri.<sup>23</sup>

Pada umumnya angka kelahiran pada masyarakat-masyarakat non industri lebih tinggi dari pada masyarakat-masyarakat industri, walaupun jika dibandingkan dengan keadaan eropa sebelum revolusi industri. Berbagai bukti menunjukkan bahwa masyarakat agraris dan malah masyarakat-masyarakat yang bersahaja adakalanya dilakukan hal-hal tertentu untuk pengendalian jumlah anak dalam keluarga. Menurut Carr Saunders yang mengemukakan teori mengenai hubungan antara kebudayaan dan fertilitas pada masyarakat-masyarakat non industri. Dia juga berpendapat bahwa evolusi kebudayaan mengarah pada tendensi “penduduk optimum”, sesuai dengan sumberdaya yang tersedia dan teknologi ekonomi dari

---

<sup>23</sup> Nanih, *Pengembangan....*, hlm. 44-45.

penduduk, yang kemudian dalam prakteknya akan mengarah pada pencegahan pertumbuhan penduduk.<sup>24</sup>

Selain itu persoalan-persoalan kependudukan tidak hanya pada pertumbuhan penduduk saja, tetapi lebih luas meliputi masalah kekurangan gizi, kelaparan dan kesehatan yang harus segera di atasi. Menurut Lync, terdapat hubungan yang kuat antara kekurangan gizi dan pendidikan. Dikalangan masyarakat yang mengalami kekurangan gizi secara endemic, anak-anak yang kekurangan energi protein yang gawat cenderung lambat masuk sekolah dan mudah putus sekolah. Meskipun biayanya tinggi, semua penyakit bisa di aataasi, dicegah atau dikurangi dengan memberikan gizi tambahan.<sup>25</sup>

Di dalam buku pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, kemiskinan absholut diukur pada kebutuhan dasar hidup minimum anggota masyarakat (sandang, pangan dan papan). Sedangkan untuk mengatasi dan menganalisis masalah kemiskinan tersebut perlu adanya pendekatan cultural dengan tiga tingkat analisis yaitu analisis individual, keluarga daan masyaaraakaat. Padaa tingkat individual, kemiskinan ditandaai dengan sifat pasrah pada nasib, boros, tergaantung dan interior. Pada tingkat keluarg, ditandai dengan jumlah keluarga yang besar. Dan pada tingkat masyarakat, ditandai dengan tidak terintegrasinya kaum miskin dengan institusi-institusi

---

<sup>24</sup> Masri Singarimbun, HonLLD, *Penduduk dan Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 48-49

<sup>25</sup> Dedi Supriyadi, (bandung: Rosda, 2004), hlm. 89

masyarakat secara efektif.<sup>26</sup> Dengan menganalisis masalah-masalah tersebut kemudian mencari jalan keluar dengan cara menyusun strategi yang mampu meningkatkan etos kerja kelompok miskin, meningkatkan pendidikan supaya lebih memiliki pola pikir yang melihat ke masa depan, dan menaati kembali institusi-institusi ekonomi kita supaya dapat mawadahi kebutuhan serta aspirasi kelompok miskin.<sup>27</sup>

Kemiskinan sebagai realitas kehidupan, selalu digambarkan sebagai suatu keadaan hidup yang kekurangan lemah dan tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam pengertian spiritual dan material. Karena problematika kemiskinan bersifat multidimensional, maka strategi penanggulangannya juga harus bersifat multi dimensional. Pengentasan kemiskinan sebagai kegiatan pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan dengan cara menolong para kaum dhuafa' serta memaksimalkan pengelolaan zakat untuk diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat desa.

Pendidikan sebagai suatu proses merupakan suatu interaksi antara peserta didik didalam suatu masyarakat.<sup>28</sup> Di sini tugas peserta

<sup>26</sup> Sunyoto usman, *Peambangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 128

<sup>27</sup> *Ibid...*, hlm. 129

<sup>28</sup> H.AR. Tilaar, *Pendidikan, kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 9

didik tidak hanya menyingkirkan negatif tetapi juga bersama-sama dengan peserta didik mengarahkan dan mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik. Menurut Bertrand Russel dalam salah satu teorinya, mengataakan bahwa proses pendidikan tidak bisa disederhanaakan dengan mengisolasi peserta didik dari pengaruh-pengaruh negative masyarakat, justru di dalam belajar mengenal dan mengatasi serta memecahkan masalah-masalah dan pengaruh yang negative dari masyarakat maka kepribadian peserta didik itu akan dapat berkembang lebih baik.<sup>29</sup>

Umat Islam sering dianggap hanya peka terhadap isu-isu abstrak, seperti akhlak, tapi tidak peka terhadap isu-isu konkrit yang menyangkut kepentingan *wong cilik* seperti kemiskinan dan kesenjangan. Di sini nampak bahwa keraguan orang tidak pada Islam yang komprehensif dan egaliter, tapi terutama pada orang yang melaksanakan.<sup>30</sup>

## 2. Tinjauan tentang dakwah aplikatif

Dakwah menurut istilah adalah merupakan konsep yang seluruhnya mengandung pengertian menyeru, mengajak atau mengubah kepada hal-hal yang baik menurut nilai-nilai dan ajaran Islam. Sementara aplikatif adalah sebuah kata yang berarti dapat diterapkan.<sup>31</sup> Jadi, dakwah

---

<sup>29</sup> *Ibid...*, hlm. 24

<sup>30</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* (Jakarta:TERAJU, 2004), hlm.68

<sup>31</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus...*, hlm. 88

aplikatif di sini bnerarti lebih pada penerapan nilai-nilai atau ajaran Islam di dalam masyarakat secara nyata sesuai dengan realitas yang ada juga sesuai dengan praktek dakwah.

Dalam penyampaian materi dakwah metode yang digunakan setiap saat mengalami perubahan dan perkembangan. Dakwah di masa Nabi berbeda dengan dakwah dimasa khulafaurrasyidin, kemudian di masa tabiit-tabiin, di masa wali di tanah Jawa, berbeda pula dengan dakwah di masa sekarang yang penuh dengan persaingan ilmu dan teknologi.

Dakwah aplikatif disebut juga sebagai dakwah pemberdayaan masyarakat atau dakwah bil hal yaitu dakwah dengan tindakan nyata. Terdapat tiga cara dalam pelaksanaan dakwah bil hal yang dapat ditempuh. *Pertama*, dakwah lewat pembinaan tenaga, *kedua*, dakwah lewat intuisi, dan *ketiga*, dakwah lewat pengembangan infrastruktur. *Ketiga* cara tersebut bukan alternative yang harus dipilih, melainkan dilaksanakan sesuai stimulant.<sup>32</sup>

Strategi atau langkah-langkah dalam dakwah aplikatif yaitu dapat ditempuh melalui tiga jurusan yaitu: *pertama*, menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), titik tolaknya adalah pengenalan bahwa sikap manusia, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dalam membangun daya yaitu mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimilikinya. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya

---

<sup>32</sup> Nani Machendrawaty dan Ahmad Agus Syafe'I, *Pengembangan...*, hlm. 161

yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Penguatan ini melalui langkah nyata dan menyangkut berbagai peluang (*opportunities*) membuat mereka menjadi berdaya yaitu peningkatan pendidikan, informasi dan lapangan kerja. *Ketiga*, memberdayakan berarti melindungi dan memperhatikan kepentingan yang lemah agar tidak bertambah lemah menghadapi yang kuat. Dengan demikian yang dibutuhkan adalah adanya upaya-upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.

## H. Metode Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber memperoleh keterangan<sup>33</sup>. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah diambil dari sumber-sumber yang valid seperti buku-buku dan makalah karya tulis kiai Sahal serta majalah dan karya tulis yang lain yang membahas tentang pemikiran kiai Sahal dan hasil wawancara dari pihak yang terkait.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Library Research

Yang dimaksud dengan metode *library research* di sini yaitu mengidentifikasi secara sistematis penemuan dan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 93

<sup>34</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Sosial Agama*, (Bandung: Rosda, 2001), hlm.

Kemudian perlu penulis kemukakan bahwa sekripsi ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) yang berusaha mengkaji secara mendalam tentang pokok bahasan yang terdapat dalam buku, majalah, makalah atau sumber tulisan lain yang menunjang. Dengan pengkajian dan penelaahan tersebut diharapkan menemukan jawaban dari permasalahan yang telah ditentukan. Sedangkan buku-buku yang dimaksud adalah buku-buku karangan kiai Sahal sendiri yaitu Nuansa Fiqih Sosial, Dialog dengan kiai Sahal, Pesantren Mencari Makna Dan lain-lain. Kemudian makalah-makalah karya beliau yang membahas tentang masalah pesantren dan peranannya, dakwah dan pengembangan masyarakat, masalah kependudukan dan gizi, serta masalah pemberantasan kemiskinan dan sumber-sumber tulisan lain yang bisa dijadikan referensi.

b. Metode Interview

Karena penelitian ini merupakan kajian tentang pemikiran seorang tokoh maka sangat perlu sekali apabila penulis melakukan wawancara guna mencari kevalidan data dan menggali data untuk mencapai hasil yang sempurna. Sedangkan yang dimaksud interview di sini yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Yayasan Penbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 193.

Jenis interview yang digunakan adalah bebas terpimpin, sehingga jalannya interview akan luwes, bebas, dan tidak kaku. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode interview yang dalam skripsi ini hanya difungsikan sebagai alat pelengkap, artinya interview dilakukan untuk mengumpulkan data yang tidak diperoleh dari alat pengumpul data utama.<sup>36</sup> Karna dalam penyusunan skripsi ini data utamanya adalah dari buku-buku, makalah, majalah dan karya-karya ilmiah yang telah ada, dan karena tokohnya tidak dapat ditemui secara langsung dikarenakan ada suatu udzur, maka wawancara tersebut hanya ditujukan kepada orang terdekat dari tokoh tersebut yaitu bapak Wakhrodi sebagai pembantu pengasuh bidang pendidikan. Selain itu wawancara juga ditujukan kepada masyarakat desa Kajen yaitu bapak Wakik Susilo dan Bapak Abdul Wahib. Sedangkan wawancara tersebut hanya digunakan untuk mencari data tentang riwayat hidup kiai Sahal serta untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari subyek yang diteliti.

c. Metode pengamatan (observasi)

Mengamati berarti bukan hanya sekedar melihat obyek, tetapi mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Observasi

---

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 111



adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar.<sup>37</sup>

### 3. Metode Analisa Data

Adapun dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah deskripsi analisis yakni analisis terhadap data-data yang ada.<sup>38</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan deskriptif analisis ini adalah suatu penelitian yang bersifat menuturkan, menganalisis induktif-deduktif,<sup>39</sup> mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan pemikiran kiai Sahal mengenai pengembangan masyarakat dan implikasinya. Hal ini dilakukan guna mengetahui duduk permasalahan dan kesimpulan yang benar.

#### I. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya di dalam penulisan skripsi ini nantinya akan penyusun rangkaikan laporan yang terbagi dalam kelompok bab antara lain :]

Bab I. Bab ini adalah merupakan bab pendahuluan yang memberikan gambaran yang mengenai penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.223

<sup>38</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 192

Bab II. Bab ini akan diuraikan tentang biografi KH. MA. Sahal Mahfudh yang meliputi : latar belakang kehidupan, latar belakang pendidikan, karir dan aktifitas dan karya tulis.

Bab III. Bab ini menjelaskan ulasan pokok pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh tentang pengembangan masyarakat Islam yang meliputi : masalah kependudukan, gizi dan kesehatan masyarakat sebagai pengembangan bidang jasmaniah, pengentasan kemiskinan yang meliputi dakwah untuk kaum dhuafa' dan optimalisasi pengelolaan zakat sebagai pengembangan bidang ekonomi, Pesantren dan pendidikan social agama sebagai pengembangan bidang intelektual dan rohaniah. Serta pada sub bab selanjutnya akan dibahas tentang aplikasi konsep tersebut di dalam kehidupan masyarakat.

Bab IV. Bab ini adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tentang konsep pengembangan masyarakat menurut KH. MA. Sahal Mahfudh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pandangan KH. MA. Sahal Mahfudh, pengembangan masyarakat Islam merupakan perwujudan usaha dalam mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar. Masalah kependudukan, gizi dan kesehatan masyarakat serta masalah kemiskinan merupakan sebuah problem yang perlu dicarikan solusi dan jalan keluar karena masalah tersebut merupakan penyakit yang perlu mendapatkan perhatian serius dan penanganan yang segera dan hal itu bisa dilakukan. Mengadakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan serta berbagaimacam bentuk pendidikan dan ketrampilan lewat pesantren dan lembaga yang berdiri di dalamnya merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang rumit dalam kehidupan masyarakat serta untuk menyelamatkan aqidah, moral dan akhlak manusia.
2. Menjadi seorang yang berkecimpung di dalam kegiatan pengembangan masyarakat adalah merupakan beban tersendiri yang sangat berat sekali, sehingga memerlukan usaha-usaha yang keras dan positif yang berguna bagi masyarakat. Akan tetapi bagi seseorang yang mempunyai kelebihan dibidang tertentu maka orang wajib untuk

mengamalkannya. Kiai Sahal Mahfud adalah seorang tokoh, cendekiawan, ulama' serta kiai yang mempunyai kelebihan dalam bidang dakwah dan seorang pengembang masyarakat, bahkan pakar ekonomi dari Pati. Sehingga beliau selalu berkecimpung di dalam masyarakat untuk mengemban tugas tersebut. Beliau mengaplikasikan pemikirannya kedalam kehidupan nyata di masyarakat terutama masyarakat pedesaan di lingkungan sekitar tempat tinggal beliau. Dengan segala pencurahan daya kiai Sahal berjuang sangat keras demi suksesnya kegiatan pengembangan masyarakat yang beliau perjuangkan. Sebagai wujud nyata dari usaha-usaha beliau adalah berdirinya sebuah rumah sakit, BPPM, BPR serta usaha-usaha lain yang ada dalam badan-badan tersebut yang semuanya merupakan hasil dari pengaplikasian pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh kiai Sahal.

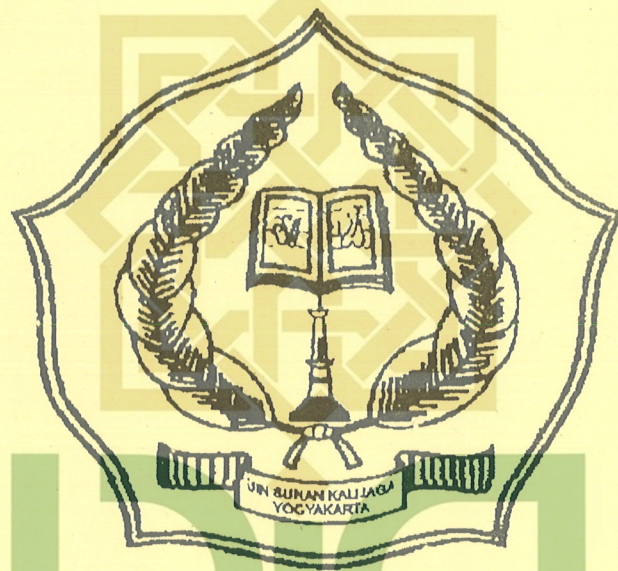
## B. SARAN

1. Bagi semua pengembang masyarakat, fakultas dakwah jurusan PMI dan semua yang berkecimpung di dalam lembaga social masyarakat, dituntut untuk selalu melakuka penyegaran terhadap kegiatan pengembangan masyarakat baik secara teoritis maupun praktis agar tingkat keberhasilan yang dicapai semakin maksimal.
2. Bagi semua pengembang masyarakat, Fakultas dakwah jurusan PMI dan semua yang berkecimpung di dalam lembaga social masyarakat, harus selalu dituntut untuk mampu menggerakkan solidaritas sosial dan

kepekaan sosial di masyarakat, tanpa mengenal putus asa, karena memang kegiatan pengembangan masyarakat sangat berat dan beresiko



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- AH, Sanusi, *Mengenang perjuangan Syeh KH. Ahmad Mutamakkin dari Masa ke Masa*, Pati, Himpunan Siswa Matholiul Falah, 1413 H
- AL Qurtuby, Sumanto, KH, MA. *Sahal Mahfudh "Era Baru Fiqih Indonesia"*, Yogyakarta, Cermin, 1999
- Amir, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 1996
- Arifin, M, *Kapita Selekta pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994
- Baswir, Revrison, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000
- Dirjosanjoto, Prajarta, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, Yogyakarta, LKiS, 1999
- Departemen agama RI, *Terjemah Al Jumanatul Ali Al-qur'an*, Bandung, CV. Penerbit Jumanatul Ali ART, 2003
- Fakih, Mansour, *Runtuhnya Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001
- Faiza, Hayyun, *Telaah Terhadap hokum Islam KH. MA. Sahal Mahfudh tentang Ijtihad*, skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1985
- \_\_\_\_\_, *Metode Research Jilid 2*, Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1984
- HD, Kaelani, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- Hafifuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta, Gema Insani Press, 1998
- Hermawan, Ade Jalil, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Atas Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh)*, skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2001
- Koentjoroningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta, UI Press, 1982

- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, Jakarta, TERAJU, 2004
- Machendrawaty, Nanih, dan Syafei, Agus Ahmad, *Pengembangan Masyarakat Islam: "Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi"*, Bandung, Rosda, 2001
- Madjid, Nurcholis, *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta, P3M, 1985
- Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, Bandung, LkiS, 2004
- \_\_\_\_\_, *Dialog dengan Kiai Sahal Mahfudh (Solusi Problematika Umat)*, Surabaya, LTN NU, 2003
- \_\_\_\_\_, *Thariqat Khusnul ala Gayat al Wusul*, Surabaya, Diantama (t.t.)
- \_\_\_\_\_, *Pesantren dan Pengembangan Masyarakat*, makalah tidak diterbitkan. Disampaikan pada diklat dan dakwah PP Al-Fathimiyyah, Jombang jatim pada tanggal 17-19 Desember 1990
- \_\_\_\_\_, *Pesantren Mencari Makana*, Jakarta, Pustaka Ciganjur, 1999
- \_\_\_\_\_, *Gizi dan Pemberantasan Kemiskinan*, makalah tidak diterbitkan. Untuk mimbar agama Islam di TVRI Pusat, tanggal 24 Oktober 1991
- \_\_\_\_\_, *Kependudukan merupakan Masalah Ulama' dan Umat*, makalah tidak diterbitkan. Disampaikan pada temu wicara Ulama' di Pasuruan, tanggal 29 Agustus 1987
- \_\_\_\_\_, *Konsumerisme Pda Masyarakat Modern dan Konsep Hidup sederhana dalam Islam*, makalah tidak diterbitkan. Kajian 20 Januari 2002
- \_\_\_\_\_, *Latar Belakang Pendidikan Kependudukan di Pesantren*, makalah tidak diterbitkan. Disampaikan pada one day seminar kependidikan kependudukan di pesantren, Kajen tanggal 22-23 April 1983
- \_\_\_\_\_, *Orientasi Kegiatan dan Peranan Pesantren dan Tantangan Masyarakat*, makalah tidak diterbitkan. Disampaikan pada acara temu wicara Nasional guna meningkatkan peranan pesantren dalam proses pengembangan dan pembangunan masyarakat, di Kaliurang Yogyakarta, tanggal 25-28 Februari 1982
- \_\_\_\_\_, *Pandangan Islam Tentang Masalah Kependudukan*, makalah tidak diterbitkan. Disampaikan pada Lokakarya kependudukan di Jakarta, tanggal 21-23 Desember 1981
- \_\_\_\_\_, *Pembinaan Gizi dan Kesehatan Keluarga, (Dari Sudut Pandang Pranata Agama)*, makalah tidak diterbitkan. Disampaikan pada



Mudzakarah Nasional tentang Gizi dan Kesehatan di Bogor, Tanggal 14-19 Oktober 1991

\_\_\_\_\_, *Pendekatan Pendidikan Keagamaan untuk Membangun Masyarakat Madani*, makalah tidak diterbitkan. Disampaikan pada Dies Natalis XI dan wisuda sarjana VI INISNU di Jepara tanggal 21 November 2000

\_\_\_\_\_, *Pengalaman Pesantren Dalam Pengembangan Masyarakat*, makalah tidak diterbitkan. Disampaikan pada Seminar Nasional di Cisarua Bogor, Jawa Barat, tanggal 11-13 April 1988

\_\_\_\_\_, *Pengembangan Budaya Santri*, Makalah tidak diterbitkan dan sebagai dokumen pribadi

\_\_\_\_\_, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Makalah tidak diterbitkan dan sebagai dokumen pribadi

\_\_\_\_\_, *Relevansi Ulumuddiniyah di Pesantren dan Tantangan di Masyarakat*, makalah tidak diterbitkan. Disampaikan pada acara Mudzakaroh P3M di Mranggen Jawa Tengah, tanggal 19-21 September 1982

*Majalah Amanah*, edisi no 40 TH XVI Juli 2003

Manfred, Open, dan Karcher, Wolsbang (E. D), *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta, P3M, 1988

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, INIS, 1994

Parera, Jos Daniel, *Leksikom Istilah Pembelajaran Bahasa*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1993

Partanto, Pius A, dan Yuwono, Trisno, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya, Arkola, 1994

Salim, Peter, dan Salim, Yenni, *Kamus Bahasa Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991

Singarimbun, Prof. Dr. Masri, HonLLD, *Penduduk dan Perubahan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996

Supriyadi Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung, Rosda, 2003

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung, Tarsito, 1982

*Profil Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati*, tulisan tidak diterbitkan,  
Sebagai dokumen pribadi

Syakroni, Agus, *Pendidikan Sosial Keagamaan (Studi Analisis Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh Tentang Pesantren Dan Pengembangan Masyarakat)*, skripsi tidak diterbitkan., Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004

SM, Ismail, *Signifikansi Peran Pesantren Dalam Pengembangan Masyarakat Madani, Studi kasus di Pindok Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati, Jawa Tengah*. Laporan penelitian individu, memperoleh bantuan biaya dari proyek PPTA/IAIN tahun anggaran 2002, Semarang, Pusat Penelitian Walisongo, 2003

Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999

Suprayogo, Imam, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung Rosda, 2001

Surjadi, A, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung, Mandar Maju, 1989

Tjokroaminoto, Moeljarto, *Pembangunan Dilemma dan Tantangan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001

H. AR., *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi reformasi Pendidikan nasional*, Bandung, rosda, 2002

Usman, Dr. Sunyono, *Pembangunan Dilemma dan Tantangan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004

Wahib, H. Abdul, *Peran serta Pesantren Maslakul Huda dalam Kegiatan Usaha*, Makalh tidak diterbitkan, Disampaikan dalam dialog pengurus NU Jombang, Jawa Timur, di pesantren Maslakul Huda Kajen Pati, tanggal 11 Agustus 2003

*Warta*, edisi Januari 2001